

STRATEGI PEMBELAJARAN PENULISAN KARYA SENI UNTUK MENDUKUNG TUGAS AKHIR MAHASISWA DI PRODI ANGKLUNG DAN MUSIK BAMBU

Ega Fausta¹, Dyah Murwaningrum², Galih Nadhrata Ryandaputra³

^{1,2,3} Program Studi Angklung dan Musik Bambu, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

³ Jalan Buah Batu 212, Kota Bandung, 42065

¹ega.fausta@isbi.ac.id, ²dyah.murwaningrum@isbi.ac.id, ³nadhrataryanda@gmail.com

ABSTRAK

Mata kuliah *Penulisan Karya Seni* memiliki peran penting dalam mendukung penyusunan Tugas Akhir mahasiswa Program Studi Angklung dan Musik Bambu. Penelitian ini menggunakan studi pustaka, survei skala Likert, dan wawancara dengan pengajar seni. Hasil penelitian menunjukkan relevansi mata kuliah dengan Tugas Akhir sangat tinggi (4,6), namun pemahaman konsep mahasiswa masih sedang (3,8) dan integrasi lintas mata kuliah memperoleh skor tertinggi (4,7). Kendala utama terletak pada literasi akademik dan kesulitan menghubungkan teori dengan praktik. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah penerapan *Project-Based Learning* dengan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) serta penguatan integrasi lintas mata kuliah melalui perbaikan kurikulum. Dengan demikian, mata kuliah ini dapat menjadi pilar utama peningkatan kualitas akademik dan artistik Tugas Akhir mahasiswa.

Kata kunci: Penulisan Karya Seni, Angklung dan Musik Bambu, Tugas Akhir, PjBL, OBE

ABSTRACT

The Art Writing course plays a vital role in supporting undergraduate theses in the Angklung and Bamboo Music Study Program. This study applied literature review, Likert-scale surveys, and interviews with art lecturers. Findings show the course is highly relevant to thesis preparation (4.6), yet students' conceptual understanding remains moderate (3.8), while cross-course integration scored the highest (4.7). The main challenges include limited academic literacy and difficulties in linking theory to practice. The recommended strategy is implementing Project-Based Learning within an Outcome-Based Education (OBE) framework, reinforced by cross-course integration through curriculum improvement. Thus, the course serves as a key pillar in enhancing both academic and artistic quality of students' final projects.

Keywords: Art Writing, Angklung and Bamboo Music, Final Project, PjBL, OBE

PENDAHULUAN

Mata kuliah Penulisan Karya Seni memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan menulis akademik, analisis karya seni, serta pemahaman teoretis dan landasan konseptual yang mendalam terhadap proses kreatif. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menciptakan karya seni yang berkualitas, tetapi juga mampu mendeskripsikan, menganalisis, serta mempertanggungjawabkan karya mereka secara akademik. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala dan tantangan dalam mengoptimalkan

pembelajaran pada mata kuliah ini terutama untuk mendukung proses penyusunan Tugas Akhir di Program Studi Angklung dan Musik Bambu.

Penelitian Ega Fausta dan Whayan Christiana (2024) menunjukkan bahwa integrasi mata kuliah Penulisan Karya Seni dalam penyusunan Tugas Akhir masih belum optimal, karena ditemukan beberapa tantangan dan kendala. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa adalah keterbatasan literasi akademik, terutama dalam hal menulis karya seni yang memenuhi standar ilmiah. Banyak mahasiswa yang memiliki keterampilan musikal yang kuat, namun

kurang terlatih dalam menulis analisis kritis yang diperlukan dalam Tugas Akhir. Selain itu, diketahui juga bahwa mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik, sehingga deskripsi Tugas Akhir mahasiswa dianggap belum memiliki landasan akademik yang kuat.

Lebih lanjut, penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengatasi persoalan tersebut. Riyadi, Satya, & Nugraha (2025) menemukan bahwa strategi berbasis penelitian tindakan dalam pembelajaran penulisan karya ilmiah di bidang musik dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara signifikan. Demikian pula, Pratama & Rekan (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran penulisan karya ilmiah seni budaya mampu meningkatkan keterkaitan antara praktik artistik dan penulisan akademik mahasiswa. Sementara itu, kajian internasional oleh Borg (2020) menegaskan bahwa pengajaran penulisan di kampus seni perlu menyesuaikan dengan konteks artistik melalui penggunaan teks.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual untuk mata kuliah *Penulisan Karya Seni* di Program Studi Angklung dan Musik Bambu. Strategi yang tepat diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara keterampilan praktik dan kemampuan akademik mahasiswa, sekaligus meningkatkan kualitas Tugas Akhir yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji dan merumuskan strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung efektivitas mata kuliah *Penulisan Karya Seni* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa di bidang angklung dan musik bambu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta mengembangkan model pembelajaran berbasis penelitian dalam mata kuliah *Penulisan Karya Seni* guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka,

pengumpulan survei hingga wawancara pada beberapa pengajar di beberapa kampus seni. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa pada mahasiswa yang menempuh pembelajaran mata kuliah *Penulisan Karya Seni* di Program Studi Angklung dan Musik Bambu menggunakan PjBL (*Project Based Learning*) pada tahun 2024 sudah efektif namun masih perlu penekanan pada integrasi berbagai mata kuliah yang konsisten dan berkelanjutan yang diperlukan lewat pengembangan kurikulum. Adapun berikut ini diuraikan analisis hasil survei menggunakan skala likert (1-5) secara lebih lengkap.

Hasil survei menunjukkan bahwa mata kuliah *Penulisan Karya Seni* dipandang sangat relevan dengan kebutuhan penyusunan Tugas Akhir, dengan skor rata-rata tinggi (4,6). Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep tergolong cukup baik (3,8), meskipun belum merata sehingga masih diperlukan pendampingan khusus terutama dalam menentukan ide awal. Metode pengajaran dinilai cukup efektif (4,1), namun mahasiswa berharap adanya variasi agar lebih sesuai dengan gaya belajar yang beragam.

Sebagian mahasiswa menilai perlu adanya perbaikan dan penyesuaian (3,9) agar materi lebih kontekstual, serta menekankan pentingnya integrasi lintas mata kuliah (4,7) agar penulisan karya selaras dengan praktik dan teori seni lainnya yang dipelajari selama perkuliahan. Kendala utama yang dihadapi meliputi kesulitan merumuskan konsep, manajemen waktu, hambatan teknis, dan faktor personal.

Saran peningkatan diarahkan pada pendampingan ide sejak awal, manajemen waktu, serta pembagian fokus per semester (Semester 7 untuk embrio ide, Semester 8 untuk fokus Tugas Akhir). Secara keseluruhan, mata kuliah ini sudah berada pada jalur yang tepat, tetapi masih perlu penguatan pada aspek teknis, variasi metode, dan sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Survei Skala Likert (1-5)

Aspek	Rata-rata
Pemahaman Konsep	3.8
Relevansi Materi dengan TA	4.6
Efektivitas Metode	4.1
Perlu Perbaikan	3.9
Integrasi Lintas MK	4.7

Lebih lanjut, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka seperti pengumpulan perangkat pembelajaran berupa RPS, bahan ajar hingga buku panduan Tugas Akhir dari berbagai kampus seni yang juga didukung dengan wawancara terhadap para pengajarnya. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa tidak ditemukan nama mata kuliah yang identik meskipun konten mata kuliah memiliki kemiripan dengan beberapa nama mata kuliah seperti penulisan karya ilmiah ataupun mata kuliah proposal Tugas Akhir. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas dan hasil optimal pembelajaran di dapat karena terjadi integrasi teori dan praktik mendorong pembiasaan menulis ilmiah yang kritis, konsisten, dan berkelanjutan seperti ungkapan Bondan yang menyebutkan bahwa konsentrasi mata kuliah untuk penulisan tidak cukup karena butuh pembiasaan. Oleh karena itu, materi tentang penulisan inklusif pada beberapa mata kuliah lain seperti Bahasa Indonesia untuk menguatkan tentang tata bahasa, mata kuliah kritik seni untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menulis atau mengungkapkan analisis dan kritik hingga mata kuliah metodologi yang juga fokus memperhatikan tentang penulisan (wawancara, 14 Agustus 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, melalui penelitian sebelumnya yang berjudul "Integrasi Mata Kuliah Penulisan Karya Seni dalam Menunjang Tugas Akhir Mahasiswa di Program Studi Angklung dan Musik Bambu (2024) diketahui juga bahwa integrasi teori dan praktik dapat meningkatkan kualitas penulisan karya seni. Melalui penelitian ditemukan bahwa

keberlanjutan dan integrasi berbagai mata kuliah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. Para pengajar secara konsisten menyebutkan bahwa kesinambungan antar-mata kuliah menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif mahasiswa.

Integrasi mata kuliah memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik artistik maupun akademik. Hal ini selaras dengan paradigma pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang menekankan keterhubungan antara capaian pembelajaran, pengalaman belajar, dan evaluasi. Dengan demikian, setiap mata kuliah yang terhubung akan saling memperkuat proses internalisasi pengetahuan dan pencapaian keterampilan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ketika mata kuliah berdiri secara terpisah tanpa adanya kesinambungan, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan kebutuhan karya ilmiah maupun karya seni. Sebaliknya, keberlanjutan dan integrasi antar mata kuliah membuat mahasiswa lebih mudah memahami arah capaian akhir studi, terutama dalam penyusunan tugas akhir yang menuntut penguasaan multidisiplin.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberlanjutan dan integrasi antar-mata kuliah bukan hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai upaya kurikuler yang mendukung kualitas proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menegaskan pentingnya sinkronisasi dan kolaborasi antar-mata kuliah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh, kritis, dan relevan dengan perkembangan seni maupun kebutuhan akademik.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil telaah dokumen kurikulum, observasi perkuliahan, serta wawancara dengan beberapa pengajar, dapat dipahami juga bahwa keberlanjutan dan integrasi antar mata kuliah menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran *Penulisan Karya Seni*. Sebagai mata kuliah yang bersifat

pendukung, ia tidak berdiri sendiri, melainkan sangat terkait dengan mata kuliah praktik seni, teori musik, serta metodologi penelitian seni. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan harus mempertimbangkan sinergi dengan berbagai mata kuliah lain, khususnya yang berhubungan dengan Tugas Akhir mahasiswa.

Lebih lanjut, merujuk pada hasil wawancara diketahui bahwa salah satu kendala utama mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini adalah keterbatasan literasi akademik. Banyak mahasiswa yang terbiasa mengekspresikan ide melalui medium musikal, tetapi mengalami kesulitan saat harus menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah. Mahasiswa cenderung kuat dalam aspek keterampilan praktik, namun masih lemah dalam merumuskan gagasan secara sistematis sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. Situasi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu dirancang untuk tidak hanya mengajarkan aspek teknis menulis, tetapi juga mengaitkan langsung praktik artistik dengan argumentasi akademik.

Hal tersebut sejalan dengan praktik pembelajaran menggunakan model PjBL yang disebutkan oleh Tobias, Campbell, dan Greco (2015) memungkinkan praktik nyata, penilaian dan standar yang jelas dalam pendidikan musik, sehingga mahasiswa lebih terlibat dan kompetensi mereka terukur. Misalnya, saat mahasiswa belajar menyusun sebuah karya ansambel angklung, mereka diarahkan untuk secara bersamaan menuliskan deskripsi proses kreatif, analisis bentuk, hingga refleksi estesisnya. Strategi ini sejalan dengan temuan Pratama & Rekan (2023, hlm. 77) yang menegaskan bahwa *Project-Based Learning* mampu menjembatani praktik seni dan penulisan akademik, sehingga mahasiswa lebih mudah menghubungkan pengalaman kreatif dengan kerangka ilmiah. Dengan demikian, pembelajaran *Penulisan Karya Seni* tidak lagi dipandang sebagai mata kuliah terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari proses kreatif itu sendiri.

Selain itu, hasil penelitian Riyadi, Satya, & Nugraha (2025, hlm. 142) menunjukkan bahwa penerapan penelitian tindakan kelas

dalam mata kuliah penulisan ilmiah musik terbukti meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis siklus reflektif—dimana mahasiswa menulis, menerima umpan balik, lalu merevisi tulisannya—dapat diadaptasi dalam konteks Program Studi Angklung dan Musik Bambu. Dengan strategi ini, mahasiswa dilatih untuk melihat proses menulis sebagai bagian dari pembelajaran berkelanjutan, bukan sekadar produk akhir.

Lebih lanjut, beberapa pengajar juga menekankan pentingnya membangun budaya akademik di kalangan mahasiswa seni. Banyak mahasiswa menganggap penulisan sebagai aktivitas administratif yang terpisah dari praktik seni. Padahal, menurut Borg (2020, hlm. 91), pengajaran penulisan di kampus seni sebaiknya diposisikan sebagai “ruang refleksi artistik” yang memungkinkan mahasiswa mengartikulasikan proses kreatif secara kritis. Pendekatan berbasis studio—di mana menulis diperlakukan sebagai bagian dari proses penciptaan karya—dapat menjadi strategi efektif untuk membangun kesadaran akademik mahasiswa seni.

Dalam konteks Program Studi Angklung dan Musik Bambu, strategi pembelajaran yang dapat diadopsi antara lain:

- 1) Integrasi Kurikulum – Penulisan karya seni tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dikaitkan dengan mata kuliah praktik musik dan tugas kreatif mahasiswa.
- 2) Pendekatan *Project-Based Learning* – Mahasiswa diarahkan menulis bersamaan dengan proyek penciptaan karya seni, sehingga tulisan menjadi bagian dari proses artistik.
- 3) Refleksi dan Peer Review – Setiap tulisan mahasiswa diberi kesempatan untuk direfleksikan bersama teman sebaya, agar terjadi proses pembelajaran kolaboratif.
- 4) Pemanfaatan Teknologi – Platform digital digunakan untuk membantu mahasiswa mengorganisasi referensi, melakukan sitasi otomatis, dan mengembangkan keterampilan literasi akademik.

- 5) Pembimbingan Terstruktur – Dosen membimbing mahasiswa secara bertahap mulai dari penyusunan kerangka, draft tulisan, hingga revisi akhir, agar proses penulisan lebih sistematis.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan mahasiswa tidak hanya memiliki keterampilan menulis karya seni yang baik, tetapi juga mampu mengembangkan kapasitas kritis, analitis, dan reflektif. Pada akhirnya, mata kuliah *Penulisan Karya Seni* tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah penunjang, melainkan sebagai pilar penting yang memastikan kualitas Tugas Akhir mahasiswa Program Studi Angklung dan Musik Bambu, baik dari sisi praktik artistik maupun dari sisi akademik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *Penulisan Karya Seni* memiliki peran strategis dalam mendukung kualitas penyusunan Tugas Akhir mahasiswa di Program Studi Angklung dan Musik Bambu. Meskipun demikian, efektivitasnya masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan literasi akademik, kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik, serta kurangnya kesinambungan antar-mata kuliah.

Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa menilai mata kuliah ini sangat relevan dengan kebutuhan Tugas Akhir, namun masih diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan terintegrasi. Keberlanjutan dan sinkronisasi antar-mata kuliah terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif mahasiswa.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang berbasis Project-Based Learning dengan pendekatan OBE, refleksi dan *peer review*, integrasi kurikulum, serta pendampingan terstruktur perlu diterapkan secara konsisten agar penulisan karya seni tidak dipandang sebagai aktivitas terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari proses kreatif. Dengan demikian, mata kuliah *Penulisan Karya Seni* dapat berfungsi sebagai pilar penting yang menjembatani

keterampilan praktik artistik dengan kemampuan akademik, sekaligus memastikan lahirnya karya Tugas Akhir yang berkualitas, kritis, dan relevan dengan perkembangan seni maupun kebutuhan akademik masa kini.

REFERENSI

- Borg, E. (2020). *Disciplinary writing and reflection in the arts*. *Journal of Academic Writing*, 10(1), 85–94.
- Ega Fausta, & Christiana, W. (2024). Integrasi Mata kuliah penulisan karya seni dalam menunjang tugas akhir mahasiswa di Program Studi Angklung dan Musik Bambu. *Prosiding ISBI Bandung*
- Pratama, U. N., & Rekan. (2023). *Project-based learning dalam pembelajaran penulisan karya ilmiah seni budaya*. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 7(1), 70–80.
- Riyadi, L., Satya, R. B. R., & Nugraha, A. (2025). Meningkatkan keterampilan penulisan karya ilmiah mahasiswa pendidikan musik: Sebuah penelitian tindakan di Kota Bandung. *EDUMUSIKA*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.24036/em.v3i1.123>
- Tobias, E. S., Campbell, M. R., & Greco, P. (2015). Bringing curriculum to life: Enacting project-based learning in music programs. *Music Educators Journal*, 102(2), 39–47. <https://doi.org/10.1177/0027432115607602>